

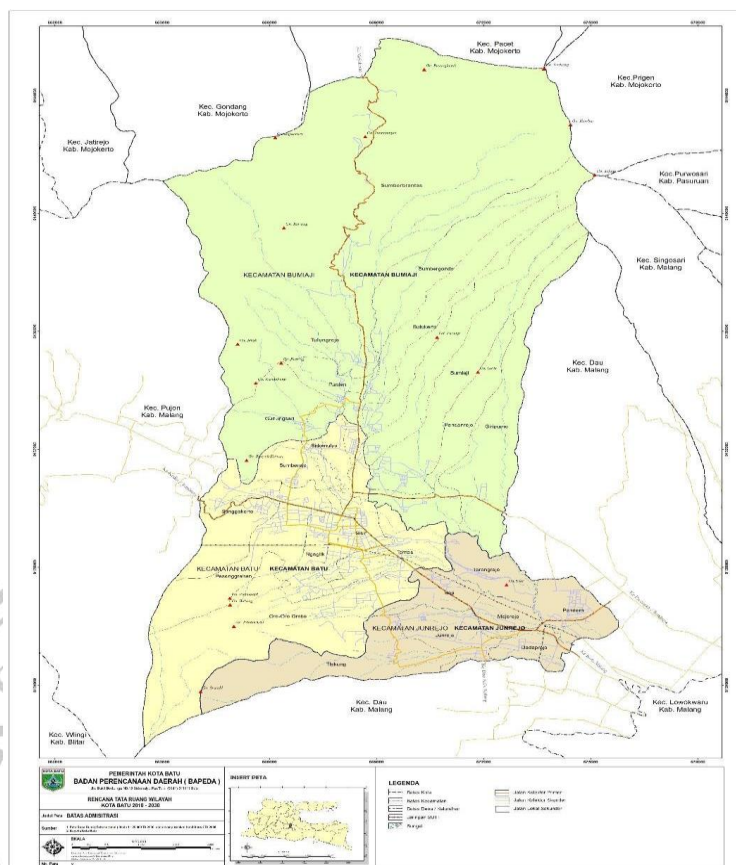
BAB III

DESKRIPSI WILAYAH

3.1 Gambaran Umum Kota Batu

Provinsi Jawa Timur memiliki kota yang dikenal sebagai Kota Batu. Rencana Jangka Panjang Daerah Kota Batu Tahun 2021-2025 menetapkan "**Hakaryo Guno Mamayu Bawono**", yang berarti "**Berkarya Guna Membangun Negara**". Filsafat ini mencerminkan tekad pemerintah serta warga Kota Batu yang berkomitmen tinggi, giat berusaha dan senantiasa menjaga keselarasan dalam interaksi antar manusia, keseimbangan antara manusia dan alam, serta manusia dan pencipta-Nya. Hal ini diwujudkan dalam visi Kota Batu sebagai konsep "*Shining Batu*" yang terdiri dari pusat pertanian, pendidikan, dan industri wisata. Kota Batu tahun 2021 diakui sebagai entitas independen dari Kota Malang. Sebelumnya Kota Batu tergabung dalam Satuan Wilayah Pengembangan 1 (SSWP 1) di sub kawasan Malang Utara. Menurut UU Nomor 11 Tahun 2001 terkait pembangunan kawasan pemerintahan terbagi menjadi tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Batu, Kecamatan Junrejo, dan Kecamatan Bumiaji. Ketiga kecamatan ini terdiri dari 20 desa dan 4 kelurahan (BPK, n.d.).

Karena mempunyai berbagai macam potensi yang ada, banyak orang yang mengenal perekonomian Kota Batu melalui industri wisata dan pertanian. Kota Batu terletak pada zona konstruksi daerah berbukit dan industri wisata. Sektor agrikultur, berupa kawasan apel paling produktif di Indonesia sehingga dianggap sebagai kota apel. Selain itu, Kota Batu diakui menjadi wilayah agraris hingga mendapatkan predikat pusat agribisnis perkotaan. Dengan kondisi Kota Batu demikian maka sangat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar dalam segala bidang diantaranya pertanian dan perkebunan dengan perkembangan pariwisata ini dapat menjadikan sentra agrowisata di Provinsi Jawa Timur.



Gambar 3. Peta Kota Batu
 Sumber: ppid.batukota.go.id

Berdasarkan peta di atas, batas administratif dan fungsional wilayah Kota Batu meliputi wilayah seluas 199,08 km², meliputi saluran air di sekitarnya dan wilayah pedalaman pulau. Perwilayahan tersebut dimasukkan ke dalam pengembangan wilayah secara bertahap.

3.2 Kondisi Perekonomian

Perekonomian Kota Batu Tahun 2022 tumbuh sebesar 6,18 persen. Jumlah tersebut sangat tinggi dibanding tahun 2021 dengan pertumbuhan ekonomi hanya sebesar 4,04 persen. Secara garis besar, peningkatan perekonomian ini disebabkan oleh pertumbuhan positif pada seluruh Komponen Pengeluaran di Kota Batu. Dengan meredanya pandemi Covid-19, aktivitas perekonomian mulai menggeliat menjadikan roda ekonomi di Kota Batu hidup lagi sehingga daya beli masyarakatnya menjadi meningkat. Komponen Pengeluaran Konsumsi LNPRRT mengalami pertumbuhan paling besar yakni sekitar 7,12 persen.

Berdasarkan struktur PDRB Kota Batu, perang harga yang terjadi pada tahun 2022 didominasi oleh lima kategori perang bisnis, yaitu penjualan eceran; perbaikan kendaraan bermotor, berkontribusi sebanyak 19% dari total keseluruhan. Selanjutnya, margin keuntungan Jasa Lainnya sebesar 15,21 persen, sedangkan margin keuntungan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 15,18 persen. Misalnya, margin keuntungan industri konstruksi sebesar 12,49 persen, sedangkan margin keuntungan usaha penginapan dan usaha kecil sebesar 10,44 persen. Berdasarkan siklus bisnis tersebut di atas, setiap kategori bisnis mengalami peningkatan laba sepanjang tahun berikutnya. Sebaliknya, sebagai faktor penyumbang PDRB, Komponen Net Ekspor Barang dan Jasa menyumbang 6,90 persen. Kota Batu sendiri memiliki kepadatan penduduk paling rendah diantara 38 provinsi/kabupaten di wilayah Laut Jawa Timur, dengan laju pertumbuhan PDB positif sebesar 6,18 persen. Sedangkan sensus pertama dilakukan oleh Provinsi Tuban dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 8,88 persen. Dua provinsi dengan tingkat pertumbuhan ekonomi terendah adalah Kabupaten Bangkalan sebesar -1,12 persen dan Kabupaten Bojonegoro sebesar -6,16 persen (BPS Kota Batu, 2023).

3.3 Jumlah Penduduk

Pada tahun 2022, populasi penduduk mencapai 216.735 juta jiwa. Dengan luas daratan sekitar 199,08 km², kepadatan penduduknya sekitar 1.089 jiwa per km². Kepuasan warga Kota Batu terus berkembang seiring berjalannya waktu dengan pertumbuhan populasi setiap tahun. Pada tahun 2022, jumlah penduduk Kota Batu diperkirakan akan tumbuh 0,97%. Laju perkembangan populasi jelas bertambah jika dibandingkan yang lalu, yakni sekitar 0,75%. Sejumlah aspek yang memberikan pengaruh pada keterlambatan perkembangan populasi diantaranya statistik kelahiran, jumlah orang meninggal, serta perpindahan masyarakat masuk maupun keluar.

No.	Desa/Kecamatan	Jumlah Penduduk
1.	Batu	98.271
2.	Bumiaji	56.642

3.	Junrejo	61.822
----	---------	--------

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Kota Batu Tahun 2022

Sumber: Data Badan Statistik Kota Batu Tahun 2023

Dari tiga wilayah kecamatan Kota Batu, Kecamatan Batu memiliki jumlah penduduk paling padat. Jumlah penduduk Kecamatan Batu mencapai 2.208 jiwa per km² pada tahun 2022. Penyebab banyaknya bangunan baru yang dibangun di wilayah kecamatan tersebut sehingga menjadi wilayah terpadat jika dibandingkan dengan Kecamatan Batu dan Bumiaji.

Umumnya, tingkat populasi lebih banyak penduduk pria daripada wanita. Dengan rasio jenis kelamin yang mendekati angka 100, tahun 2022 diantara 100 penduduk yang belum menikah di Kota Batu, ada 101 penduduk yang telah menikah. Menurut sensus Umur 25–29 tahun, jumlah penduduk Kota Batu sebanyak 17.299 jiwa, yang merupakan jumlah terbanyak. Dari struktur penduduk, dapat disimpulkan bahwa rasio pengguna non-produktif terhadap pengguna produktif dapat dihitung.

Kelompok usia produktif didefinisikan sebagai kelompok usia antara umur 15 dan 64 tahun, sedangkan golongan usia yang tidak produktif berusia mulai 0 dan 14 tahun dan 65 tahun ke atas. Tahun 2022, koefisien ketergantungan secara keseluruhan sebesar 42 persen, artinya dari setiap 100 golongan usia produktif (15-64 tahun), terdapat setidaknya 42 golongan yang tidak termasuk dalam golongan usia tidak produktif (0-14 tahun dan 65 tahun keatas). Seluruhnya total tenaga kerja yang efisien berusia 15 hingga 64 tahun di Tanah Air akan mencapai 152,626 juta jiwa atau 70,42 persen dari seluruh pekerja di Kota Batu pada tahun 2022. Sekitar 43.933 Pasangan (atau sekitar 313 dari tahun sebelumnya 2021) merupakan jumlah sasaran dalam usia subur di Kota Batu tahun 2022. Dari jumlah di atas yang dapat ditetapkan sebagai anggota KB aktif, hanya 34.793 orang atau kurang lebih 79,20 persen.

3.4 Tingkat Pendidikan

Jenjang Sekolah	Unit Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Murid
SD/MI	93 sekolah	1.298 orang guru	19.411 orang murid
SMP/MTS	32 sekolah	755 orang guru	10.661 orang murid
SMA/SMK/MA	29 sekolah	763 orang guru	11.043 orang murid

Tabel 3. 2 Fasilitas Pendidikan Kota Batu Tahun 2022

Sumber: Data Badan Statistik Kota Batu Tahun 2023

Kota Batu yang masuk wilayah pemerintahan paling baru dibentuk di Jawa Timur, memiliki fasilitas pengajaran yang bisa mewedahi masyarakatnya, dalam ruang lingkup pendidikan dasar hingga menengah atas. Tahun 2022, terdapat 79 SD/MI dari sektor publik atau swasta, dengan 32 sekolah SMP/MT dan 29 lembaga pendidikan SMA/MA/SMK. Secara keseluruhan, ada 19.411 siswa SD/MI, 10.661 siswa SLTP/MT, dan 9.426 siswa SMA/SMK/MA.

Aksesibilitas pendidikan terkait erat dengan kemajuan pendidikan. Untuk tingkat SD, proporsi siswa dengan lembaga pendidikan tahun 2022 kisaran 245,71, yang berarti masing-masing lembaga pendidikan dasar Kota Batu menerima 245–246 siswa. Untuk tingkat SMP, rasio murid terhadap sekolah sebesar 333,16, sedangkan untuk tingkat SMA/SMP, proporsi siswa dengan tenaga pendidik sebesar 14,95, menandakan seorang guru harus membimbing 14-15 siswa. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa beban guru di sekolah dasar, SMP, dan SMA hampir sama, dengan membimbing 14 hingga 15 siswa.

Indikator rasio partisipasi peserta didik, rasio partisipasi murni, dan rasio partisipasi kasar menunjukkan tingkat keikutsertaan masyarakat pada sektor pembelajaran. rasio partisipasi peserta didik merupakan perbedaan populasi individu dalam kategori di tingkat usia sekolah yang sedang mengikuti pendidikan (tanpa memperhatikan tingkat pendidikan yang mereka tempuh dengan total jumlah individu dalam rentang usia pendidikan spesifik, dan rasio partisipasi murni merupakan perbandingan dari jumlah penduduk dalam

populasi usia pelajar sedang mengikuti tingkat pendidikan tertentu. Penjelasan terkait persentase capaian angka partisipasi pendidikan di Kota Batu berdasarkan pada ketiga indikator akan dijelaskan dalam tabel berikut:

No.	Kelompok Berdasarkan Umur (Tahun)	Persentase (%)
1.	7-12 Tahun	102.38%
2.	13-15 Tahun	96.37%
3.	16-18 Tahun	118.71%

Tabel 3. 3 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Kota Batu Tahun 2022

Sumber: Data Badan Statistik Kota Batu Tahun 2023

Banyaknya kelompok usia anak yang berada di kisaran 7-12 tahun di Kota Batu 102,38%, menandakan hampir semua anak-anak berusia 7-12 tahun tetap pergi ke sekolah. Ada juga 2,38% anak-anak berusia 7-12 tahun yang menempuh pendidikan akan tetapi tidak memenuhi syarat bahkan melebihi umurnya. Selanjutnya, APS sebesar 96,37% pada anak-anak berusia 13-15 tahun dan APS sebanyak 118,71% pada anak-anak berusia 16-18 tahun.

No	Jenjang Pendidikan	Persentase (%)
1.	Sekolah Dasar (SD)	99.94%
2.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	86.85%
3.	SMA/MA/SMK	73.91%

Tabel 3. 4 Angka Partisipasi Murni (APM) Kota Batu Tahun 2022

Sumber: Data Badan Statistik Kota Batu Tahun 2023

Rasio partisipasi murni tingkat sekolah dasar yakni 99,94%, menandakan 99,94% anak-anak berusia sekolah dasar akan menempuh pendidikan tahun 2022. Sedangkan di tingkat pendidikan menengah pertama adalah sekitar 86,85 persen, dan tingkat SMA adalah sekitar 73,91%, yang berarti ada 86,85% yang berusia pada tingkat pendidikan menengah pertama Kota Batu telah menjalani pembelajaran pada tingkat pendidikan menengah pertama.

No	Jenjang Pendidikan	Persentase (%)
1.	Sekolah Dasar (SD)	102.38%
2.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	96.37%
3.	SMA/MA/SMK	118.71%

Tabel 3. 5 Angka Partisipasi Kasar (APK) Kota Batu Tahun 2022

Sumber: Data Badan Statistik Kota Batu Tahun 2023

Sedangkan, rasio partisipasi kasar sekolah dasar terdapat 102,38%, tingkat menengah pertama 96,37% dan SMA 118,71%. Pada jenjang SD dan SMA yang menunjukkan angka lebih dari 100%, yang artinya ada banyak anak yang bersekolah di tingkat SD dan SMA daripada yang berumur 7-12 serta 16-18 tahun di Kota Batu.

3.5 Tingkat Kesehatan

Salah satu tujuan pembangunan kesehatan adalah dengan memperbaiki kompetensi yang dimiliki manusia dalam peningkatan kesejahteraan kesehatan. Tingkat kelangsungan hidup Kota Batu terus meningkat sejak lima tahun belakangan. Pada tahun 2022, angka itu mencapai 72,97 tahun, yang berarti selama bayi yang dilahirkan pada tahun tersebut membawa harapan melangsungkan kehidupan sampai 72,97 tahun. Tingkat kelangsungan hidup tergantung pada kesehatan yang baik, melibatkan kebiasaan hidup sehat, nutrisi optimal, serta kondisi lokasi tinggal yang baik. Pada 2022, ada lima RS Umum, satu RS Khusus, lima puskesmas, enam puskesmas pembantu, 189 posyandu, sebelas polindes, dan sembilan klinik. Selain itu, ada dua puluh apotik di tiga kecamatan Kota Batu. Secara keseluruhan, ada 1.136 dokter yang bekerja di ketiga kecamatan tersebut.

Penambahan layanan kesehatan daerah Kota Batu didorong oleh tingginya pemahaman publik tentang hakikat merawat kondisi tubuh dari dini. Diantaranya adalah proses kelahiran yang dilakukan di Kota Batu tahun 2022 yang mendapatkan pertolongan sepenuhnya dari ahli medis. Sebanyak 2.778 balita yang baru dilahirkan pada 2021, terindikasi 208 bayi lahir dengan berat badan rendah, yang didefinisikan sebagai keadaan bayi kekurangan bobot 2,5

kilogram pada kelahiran dan rentan mengalami masalah kesehatan yang memerlukan perawatan tambahan. Selain itu, 196 kasus gizi buruk ditemukan pada bayi. Selama tahun 2022, 35,88% penduduk melaporkan keluhan kesehatan; selain itu, 99,09 persen penduduk melaporkan bahwa mereka mengalami keluhan kesahan dan telah menjalani perawatan jalan selama sebulan terakhir (BPS Kota Batu, 2023).

3.6 Profil Dinas P3AP2KB Kota Batu

Riset yang dijalankan berada pada Dinas P3AP2KB Kota Batu, Berikut adalah gambaran Dinas P3AP2KB Kota Batu:

3.6.1 Visi dan Misi Dinas P3AP2KB Kota Batu

Sebagaimana yang telah diamanatkan, visi dan misi Dinas P3AP2KB jangka waktu tahun 2017-2022 yakni:

a. Visi

“Desa berdaya kota Berjaya terwujudnya Kota Batu selaku pusat agrowisata internasional yang memiliki karakteristik daya saing dan kesejahteraan”.

Dinas P3AP2KB mempunyai konsep dalam peningkatan kapasitas manusia dengan penyediaan layanan yang lebih mudah diakses dan berkualitas tinggi yang berkaitan dengan pemberdayaan penduduk pedesaan, pemerataan hak gender, program pembangunan keluarga, serta kemakmuran keluarga kecil. Visi ini tercakup dalam tugas pokok dan fungsinya.

b. Misi

Adapun misi dari Dinas P3AP2KB diantaranya:

- a) Meningkatkan pemberdayaan masyarakat, kesetaraan, keluarga berencana, dan kesejahteraan ibu dan/atau anak dan keluarga;
- b) Peningkatan desa yang berfokus pada pemberdayaan, dengan menekankan pada peningkatan daya saing dan upaya menciptakan kesejahteraan bagi keluarga;
- c) Perkembangan informasi yang tepat dan keselarasan antara perencanaan dan pembuatan kebijakan;
- d) Pembentukan *knowledge shelter* yang berfungsi sebagai *learning*

centre, fokus pada pengembangan teknologi yang berdaya guna serta bertukar pengetahuan beraneka ragam dari sumber setempat. Hal ini dilakukan guna memberdayakan ekonomi yang menguntungkan serta meningkatkan keterlibatan wanita dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat;

- e) Mengembangkan pusat pembelaan hak anak dan perempuan, serta kesejahteraan rumah tangga dengan aksi kepedulian terhadap sanak saudara;
- f) Mengembangkan tenaga penggerak untuk pemberdayaan masyarakat, kesetaraan gender, program Keluarga Berencana, serta kesejahteraan keluarga melalui pelatihan kader inovatif di bidang pemberdayaan;
- g) Mengembangkan PKK sebagai pendorong upaya pemberdayaan, integrasi, serta peningkatan kesejahteraan dan perlindungan bagi ibu dan anak.

3.6.2 Tujuan dan Sasaran Dinas P3AP2KB Kota Batu

Tujuan dan sasaran yang menjadi tugas dan kewenangan Dinas P3AP2KB Kota Batu sebagai berikut:

a. Tujuan

Mencapai perbaikan mutu sebagai upaya pemantapan peran perempuan, perlindungan anak, pembatasan pertumbuhan populasi dan perencanaan keluarga serta pengembangan keberdayaan desa.

b. Sasaran

1. Peningkatan pemberdayaan perempuan dalam proses pembangunan
2. Meningkatkan langkah-langkah pertahanan kepada perempuan dan anak-anak dari perbuatan kasar.
3. Menurunnya angka kelahiran total
4. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pemakaian kontrasepsi
5. Menurunnya angka unmeetneed

6. Terwujudnya pembangunan desa dan kawasan perdesaan

3.6.3 Struktur Organisasi Dinas P3AP2KB Kota Batu

Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 5 Tahun 2016 mengenai Penciptaan dan Struktur Lembaga Daerah dan Perwali Kota Batu Nomor 102 Tahun 2021 mengenai Status, Struktur Organisasi, Tupoksi, serta sistem kerja Dinas P3AP2KB Kota Batu mengatur tugas utama dan fungsinya.

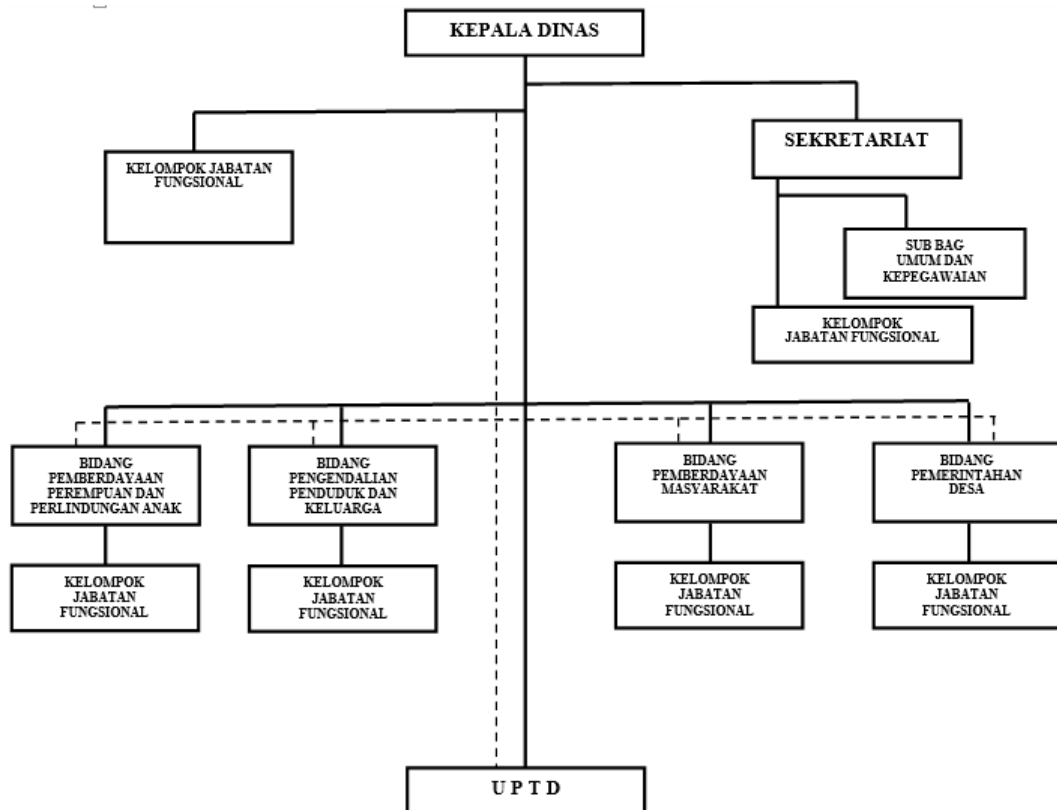
- a. Kepala Dinas;
- b. Sekretaris membawahi;
 1. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
 2. Kelompok Jabatan Fungsional.
- c. Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak terdiri atas kelompok jabatan fungsional;
- d. Bidang Pemberdayaan Masyarakat terdiri atas kelompok jabatan fungsional;
- e. Bidang Pemerintahan Desa terdiri atas kelompok jabatan fungsional;
- f. Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana terdiri atas kelompok jabatan fungsional, yang mempunyai tugas merencanakan, merumuskan, mengoordinasikan, melaksanakan program, serta mengendalikan kegiatan di bidang pengendalian penduduk, advokasi, pergerakan dan informasi, keluarga berencana, kesehatan reproduksi dan pendistribusian alokon, kesehatan keluarga dan komunikasi, informasi, dan edukasi.

Dalam melaksanakan tugas tersebut Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Perencanaan program Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana;
- b. Perumusan kebijakan bidang pengendalian penduduk, advokasi, data, pergerakan dan informasi, keluarga berencana, kesehatan reproduksi dan pendistribusian alokon, kesehatan keluarga, dan

- Komunikasi, Informasi, dan Edukasi;
- c. Pengoordinasian kebijakan program bidang pengendalian penduduk, advokasi, data, pergerakan dan informasi, keluarga berencana, kesehatan reproduksi dan pendistribusian alokon, kesehatan keluarga, dan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi;
 - d. Pembinaan bidang pengendalian penduduk, advokasi, data, pergerakan dan informasi, keluarga berencana, kesehatan reproduksi dan pendistribusian alokon, kesehatan keluarga, dan komunikasi, informasi, dan edukasi;
 - e. Penyusunan standar operasional prosedur bidang pengendalian penduduk, advokasi, data, pergerakan dan informasi, keluarga berencana, kesehatan reproduksi dan pendistribusian alokon, kesehatan keluarga, dan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi;
 - f. Pengendalian data informasi bidang pengendalian penduduk, advokasi, data, pergerakan dan informasi, keluarga berencana, kesehatan reproduksi dan pendistribusian alokon, kesehatan keluarga, dan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi;
 - g. Perumusan kebijakan teknis bidang pengendalian penduduk, advokasi, data, pergerakan dan informasi, keluarga berencana, kesehatan reproduksi dan Pendistribusian alokon, kesehatan keluarga, dan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi;
 - h. Pelaksanaan dukungan atas penyelenggaraan pemerintah daerah di bidang Pembangunan keluarga kependudukan dan keluarga berencana (Bangga Kencana);
 - i. Pelaksanaan pemberdayaan dan peningkatan peran serta organisasi kemasyarakatan di tingkat kota di bidang pembangunan keluarga kependudukan dan keluarga berencana (Bangga Kencana);
 - j. Pelaksanaan pembinaan dan pengawasan, pemantauan dan evaluasi di bidang Pembangunan keluarga, kependudukan dan keluarga berencana (Bangga Kencana);
 - k. Pelaksanaan pemberian bimbingan teknik pembangunan keluarga

- kependudukan dan keluarga berencana (Bangga Kencana);
- l. Perumusan kebijakan daerah di bidang pengendalian penduduk dan sistem informasi keluarga;
 - m. Pelaksanaan pemanduan dan sinkronisasi kebijakan pemerintah daerah dalam rangka pengendalian kuantitas penduduk;
 - n. Pelaksanaan pemetaan perkiraan (parameter) pengendalian penduduk di tingkat kota;
 - o. Pemantauan dan evaluasi kegiatan di bidang pengendalian penduduk;
 - p. Pelaksanaan penerimaan, penyimpanan, pengendalian dan pendistribusian alat, obat, kontrasepsi;
 - q. Pelaksanaan pelayanan KB dan keluarga sejahtera/ketahanan keluarga;
 - r. Pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan program dan kegiatan bidang pengendalian penduduk, advokasi, data, pergerakan dan informasi, keluarga berencana, kesehatan reproduksi dan pendistribusian alokon, kesehatan keluarga, dan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi; dan
 - s. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan lingkup tugas dan fungsinya.
- a. UPTD; dan
 - b. Kelompok Jabatan Fungsional (Perwali Kota Batu, 2021).



Gambar 3. 2 Bagan Struktur Organisasi Dinas P3AP2KB Kota Batu

Sumber: Dinas P3AP2KB Kota Batu

3.6.4 Struktur Organisasi PIK-R Kota Batu

Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) merupakan jenis layanan ramah remaja yang disediakan oleh, untuk, dan oleh remaja dalam rangka pemberian pengetahuan, edukasi, serta pendampingan mengenai kesehatan organ reproduksi dan keberlangsungan hidup generasi muda dan berbagai kegiatan lainnya. Fungsi utama PIK-R adalah sebagai berikut: (1) Menyebarkan informasi; (2) Membangun; (3) Melaksanakan tugas; (4) Mengembangkan potensi pribadi; dan (5) Terlibat dalam kegiatan konstruktif dan kreatif.

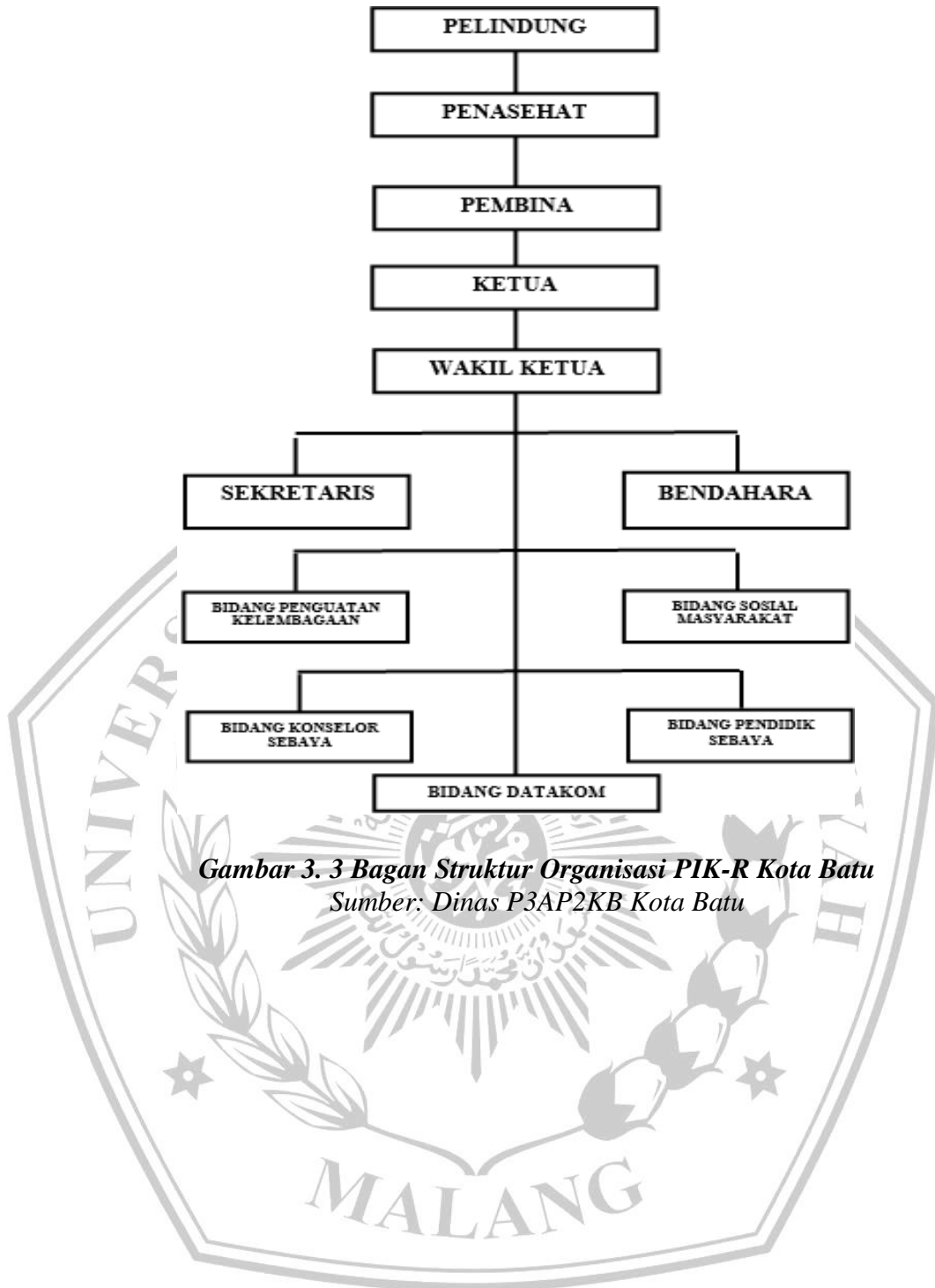
Pengurus PIK-R Kelurahan/Desa di Kota Batu mempunyai tugas dan fungsi untuk melaksanakan kegiatan PIK-R pada tingkat Kelurahan/Desa. Dalam hal ini, menyampaikan informasi yang diantaranya sebagai berikut:

1. Materi dan isi pesan TRIAD KRR (Seksualitas, HIV AIDS, dan NAPZA);

2. Menurut Undang-Undang Nomor 87 Tahun 2014, Negara Republik Indonesia mengakui delapan fungsi masyarakat: keagamaan, sosial, kasih, pertahanan, reproduksi, pendidikan dan sosialisasi, ekonomi, dan pelestarian lingkungan hidup;
3. Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP);
4. Pemahaman tentang hak-hak reproduksi;
5. Konseling KRR;
6. Life Skill;
7. Gender;
8. Pencegahan Stunting;
9. Melakukan pencatatan dan Pelaporan.

Masa pergantian kepengurusan pada anggota PIK-R Kota Batu terjadi pada periode 2 tahun sekali. Adapun susunan organisasi Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Kota Batu mencakup:

- a. Pelindung;
- b. Penasehat;
- c. Pembina;
- d. Ketua;
- e. Wakil Ketua;
- f. Sekretaris;
- g. Bendahara;
- h. Bidang Penguatan Kelembagaan;
- i. Bidang Sosial Masyarakat;
- j. Bidang Konselor Sebaya;
- k. Bidang Pendidik Sebaya;
- l. Bidang DATAKOM.



Gambar 3. 3 Bagan Struktur Organisasi PIK-R Kota Batu
 Sumber: Dinas P3AP2KB Kota Batu